



Analisis Framing Tentang Makna “Pelakor” Pada Film Web Series Layangan Putus

Dwi Maharani¹⁾; Alj hazal Zuhurga²⁾

^{1,2)}Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma Palembang

Email: ¹⁾ dwimaharani2@yahoo.co.id ²⁾ azuhurga@gmail.com

How to Cite :

Maharani, D. Alj hazal, Z. (2023). *Analisis Framing Tentang Makna “Pelakor” Pada Film Web Series Layangan Putus*. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities, 4(2) DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.4.2.189> – 194

ARTICLE HISTORY

Received [29 March 2023]
Revised [25 April 2023]
Accepted [29 May 2023]
Published [31 December 2023]

KEYWORDS

Keyword: *analysis, communications media and film*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Perkembangan teknologi semakin pesat, kebanyakan memunculkan berbagai media. Salah satunya adalah film, film merupakan hiburan bagi masyarakat dan memberikan banyak pesan. Penelitian ini membahas pelakor di film web series Layangan putus. Yang menceritakan tentang perselingkuhan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pelakor pada film layangan putus. Dalam penelitian ini Menerapkan teori analisis framing model Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Yang dalam teori ini memiliki tujuan Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan metode penelitian dari penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan objek penelitian analisis framing tentang makna pelakor film web series Layangan putus. Dan subjek dari penelitian ini adalah Film Layangan putus yang dirilis pada tahun 2021.

ABSTRACT

Technological developments are increasingly rapid, mostly giving rise to various media. One of them is film, film is entertainment for the community and gives many messages. This study discusses actors in the web series film Kite Breaks. What tells about the affair. The purpose of this research is to analyze the actor in the film Kite Breaks. In this study applying the theory of framing analysis of the Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki Framing Model. Which in this theory has the goal of framing analysis is an alternative analysis model that can uncover the secrets behind a difference or even media conflict in expressing facts. Framing analysis is used to find out how reality is framed by the media. With the research method of this study using qualitative research with the research object of framing analysis about the meaning of the actor in the web series film Layangan Breaks Up. And the subject of this research is the broken Kite film which will be released in 2021.

PENDAHULUAN

Aktivitas kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas kaitannya dengan komunikasi. Dengan berkomunikasi seseorang bisa berinteraksi satu sama lain sehingga bisa

memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada yang lainnya. Film adalah bentuk dari komunikasi massa *visual* yang paling berpengaruh di dunia. Film memiliki peran sebagai sarana yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, serta menyajikan cerita, peristiwa, sajian teknis lainnya kepada semua orang. Sebagai bagian dari komunikasi massa film menyampaikan pesan kepada masyarakat yang bisa dilakukan baik secara verbal maupun non verbal dan juga bisa dilakukan secara langsung baik bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui perantara media massa.

Komunikasi Massa menurut Gerbner adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Dari definisi tersebut tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada publik secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap, misalnya harian, mingguan, atau bulanan (Elvinaro, 2017)

Hampir seluruh masyarakat manusia di belahan dunia menyaksikan film di bioskop, televisi maupun lewat *dvd* atau *streaming internet*, yang semakin marak hadir di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Kehadiran film menjadi makna tersendiri bagi para penikmatnya, karena film mampu menghadirkan hal-hal yang mungkin tidak terjadi di dunia nyata atau bersifat fiksi. Menurut data dari sebuah studi yang dilakukan Omnicom Media Group, agensi Hearts & Science, dan dikutip dari *AdAge*, 47 persen dari para responden yang berusia 22 sampai 45 tahun, lebih memilih menonton *streaming* video. Meski begitu, bukan berarti mereka tidak menonton konten TV sama sekali, mereka tetap menonton kalau ada konten program yang mereka benar-benar tunggu dan sukai. Masih menurut studi yang sama, kurang dari sepertiga responden yang mencakup sekitar 1.500 orang lebih memilih menonton TV dan video. Sisanya, lebih memilih *streaming* video *online* di aplikasi-aplikasi kayak Roku dan Apple TV.

Seperti pada serial web series *Layangan Putus* (2021) yang belakangan sedang sangat populer dibicarakan oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Serial ini berhasil membuat banyak orang greget dengan kisah perselingkuhan Aris (Reza Rahadian) dan Lidia (Any Geraldine). *Layangan Putus* mengisahkan kisah Kinan yang mencoba mempertahankan rumah tangganya karena sang suami yang dicurigai berselingkuh. Serial ini memang menjadi salah satu bahan gunjingan paling populer di awal tahun 2020 dan sempat trending di twitter.

Serial web yang diproduksi MD Entertainment ini memang diangkat dari kisah nyata yang dialami Mommy ASF yang ditulis dalam novel dengan judul yang sama. Pada web series ini menceritakan hubungan suami istri yang telah memiliki satu anak dan tengah menanti kehadiran anak kedua mereka. Awalnya hubungan rumah tangga dalam keluarga ini baik-baik saja dan berjalan harmonis hingga hadirnya sosok orang ketiga. Dimana sang istri mulai mencurigai gerak-gerik perilaku suaminya yang semakin hari makin aneh, mulai dari terlambat pulang kerja bahkan tidak pulang kerumah. Kecurigaan ini bermula karena adanya tanda-tanda kebohongan pada suami. Ketika pulang kerumah dan bertemu sang istri posisi kancing baju tidak lagi beraturan seperti pada saat berangkat kerja, kemudian dalam saku jas yang digunakan suami ditemukan cincin yang tidak diketahui siapa pemiliknya, dan sang istri mulai mencium adanya aroma parfum yang berbeda pada suami, hingga ketika pembantu membersihkan bagian dalam mobil terdapat kancing baju yang lepas.

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti ini memiliki 2 rujukan sebagai bahan acuan pada saat melakukan penulisan laporan.

1. Penelitian terdahulu yang pertama Tri Utami, jurusan Komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

Yogyakarta 2012. Dengan judul Gambaran Perempuan dalam film “Berbagi Suami” dan fokus penelitiannya adalah gambaran perempuan yaitu gambaran perjuangan istri.

2. Penelitian terdahulu yang kedua Wimardana Herdanto, fakultas ilmu sosial dan politik, Universitas Airlangga, Surabaya 2009. Dengan judul Representasi Poligami Dalam Film Ayat-Ayat Cinta dan fokus penelitian lebih lebih mengarah pada konsep poligami yang di representasikan dalam film.

LANDASAN TEORI

Analisis framing merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Gagasan *framing* pertama kali dilontarkan oleh Baterson tahun 1955. Mulanya *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep tersebut kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974 yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2006).

Teori Analisis Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdang Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi yang dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, yakni bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih.

Penjelasan metode empat elemen model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki:

- **Sintaksis:** bagaimana pembuat film atau penulis atau wartawan Menyusun peristiwa berupa pernyataan, opini, atau peristiwa kedalam suatu kisah. Sintaksis dapat diamati dari skema cerita sebuah film atau berita.
- **Skrip:** bagaimana pembuat film atau penulis atau wartawan menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa.
- **Tematik:** cara pembuat film atau penulis atau wartawan mengungkapkan pandangannya dalam proposisi dan kalimat yang membentuk teks.
- **Retoris:** cara pembuat film atau penulis atau wartawan menekankan sebuah fakta yang dapat diamati dari pemilihan pemakaian kata, idiom, grafik maupun gambar.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif lebih menekankan realitas berdimensi interaktif, jamak, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subyek penelitian (Pujileksono, 2015).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Studi kasus adalah penelitian terdiri dari studi mengenai suatu permasalahan dalam

kegiatan yang konkret pada kerangka setting modern. Pertimbangan peneliti memakai studi kasus karena maksud dari implementasi studi kasus dirancang dalam menggambarkan kasus yang eksklusif, kasus yang mempunyai keinginan yang berbeda pada dirinya dan perlu dijelaskan atau diperinci yang disering disebut kasus intrinsik (Creswell, 2014). Studi kasus yang ditujuk pada penelitian ini merupakan jenis studi kasus tunggal, dimana peneliti Cuma fokus pada suatu permasalahan yang selanjutnya memilih satu kasus dalam melukiskan permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tindakan retorik Aris dan Lydia dalam serial web series “layangan putus” menunjukkan bahwa makna tentang pelakor merupakan elemen yang paling dominan dan berpengaruh dalam Tindakan yang dilakukan oleh Aris dan Lydia. Hal ini dikarenakan, jika Tindakan tersebut dilakukan oleh aktor dan aktris yang berbeda tentunya akan memunculkan perbedaan dalam hal cara pengaplikasian dan ciri khas yang dihasilkan oleh Aris dan Lydia.

Adapun jika dilihat melalui studi dramatisme, bahasa Aris dan Lydia memiliki kehidupannya sendiri, dan apapun yang kita lihat dan rasakan sudah ada dalam bahasa, bahkan diproduksi sebagai kita oleh bahasa. Literatur bekerja bukan untuk menyampaikan perasaan, harapan dalam pandangan penulis, melainkan membangkitkan perasaan-perasaan tersebut kepada pembaca. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka bagi para aktor yang melakukan presentasi diri, individu akan berusaha membangun identitas diri mereka melalui media perfilman, salah satunya melalui series online. Tujuan dramatisme adalah memberikan penjelasan logis untuk memahami motif Tindakan manusia, atau kenapa manusia melakukan apa yang mereka lakukan. Dramatisme memperlihatkan bahasa sebagai model tindakan simbolik ketimbang model pengetahuan. Pandangan Burke adalah bahwa hidup bukan seperti drama, tapi hidup itu sendiri adalah drama. Sedangkan Tindakan (act) retorik Lydia dalam film “layangan putus” menunjukkan bahwa elemen pelakor adalah elemen yang paling dominan dan berpengaruh dalam Tindakan serta motif pembuatan series layangan putus. Elemen pelakor memiliki peran yang sentral dikarenakan Lydia mengungkapkan isi hatinya kepada seseorang yang sudah mempunyai istri sah serta bagaimana nasib keluarga Aris dan Kinan terhadap Tindakan Lydia dalam film layangan putus.

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis tentang makna pelakor yang terkandung pada film layangan putus peneliti membaginya ke dalam empat elemen teori model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki kategori ini berdasarkan adegan-adegan scene yang dianalisis pada film “layangan putus” diantaranya adalah:

Pada film layangan putus ditemukan beberapa fakta yang menjadikan masyarakat terutama masyarakat Indonesia yang terpengaruh akibat tayangan film layangan putus. Paradigma atau pemikiran-pemikiran yang terdapat pada film itulah yang akan di angkat dalam *frame* atau bingkai isu yang ditonjolkan dalam film ini. Pesan-pesan yang akan dikemukakan berikut ini menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (model Pan dan Kosicki).

1. Scene I adegan Lydia ditoko anting bersama Aris dan Kinan.

Sintaksis dapat diamati dari skema cerita sebuah film/ berita, bagaimana pembuat film/ penulis/ wartawan menyusun peristiwa berupa pernyataan, opini, atau peristiwa kedalam suatu kisah. Terlihat bagaimana pada adegan scene I penulis

cerita menempatkan Lydia bersamaan dengan Aris yang sedang menemani Kinan memilih anting, Lydia menanyakan anting yang sama seperti Kinan kepada pemilik toko, melihat situasi ini faktanya Kinan belum mengetahui kalau Lydia lah yang selama ini dia curigai sebagai sekingkuhannya Aris, tetapi sebagai karakter tokoh utama yang baik Kinan sengaja menawarkan Aris untuk memilihkan Lydia anting yang cocok sesuai pilihan Aris.

2. Scene II adegan Lydia sebagai seorang psikolog yang memberikan konsultasi kepada anaknya Miranda.

Skrip bagaimana pembuat film/ penulis/ wartawan menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa. sebagai seorang psikolog yang profesional Lydia memberitahukan kenapa anaknya Miranda selalu bersikap emosional terhadapnya, pada hubungan rumah tangga Miranda kurang terjalin komunikasi yang baik yang disebabkan oleh hubungan Miranda dan suaminya, pada latar belakang scene ini sebenarnya antara Lydia dan Miranda melakukan hal yang serupa, kemudian pada scene ini terdapat dialog bahwa Miranda mengatakan bagaimana jika hal yang sama terjadi kepada anaknya Aris dan Kinan.

3. Scene III adegan Lydia bertemu dengan Aris di dalam mobil saat jam kerja.

Tematik cara pembuat film/ penulis/ wartawan mengungkapkan pandangannya dalam proposisi dan kalimat yang membentuk teks.

- Adegan Lydia menceritakan sesi konsultasi anaknya Miranda yang menyinggung hubungannya dengan Aris.
- Dialog Aris mengklaim bahwa tidak perlu mengkhawatirkan hubungan kita karena Aris juga memegang kartu rahasia Miranda.

4. Scene IV adegan Lydia sengaja berhenti saat lewat depan rumah Aris dan Kinan, lalu kemudian menelepon Aris.

Retoris cara pembuat film/ penulis/ wartawan menekankan sebuah fakta yang dapat diamati dari pemilihan pemakaian kata, idiom, grafik, maupun gambar. Sebelum berangkat kerja Lydia sengaja lewat depan rumah Aris dan Kinan, sambil menelepon Aris dengan alasan memastikan hubungan rumah tangga Aris dan Kinan baik-baik saja, faktanya di scene ini Lydia mulai terang-terangan untuk menunjukkan hubungan mereka,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan Beberapa adegan dalam series layangan putus menggambarkan pesan moral dalam pernikahan. pesan moral yang diambil dalam penelitian ini adalah kesiapan mental dan kejujuran menjadi hal yang mendasar dalam menjalani kehidupan berkeluarga, sikap saling menghormati menjalani kewajiban pernikahan untuk saling mencintai dan membahagiakan, setia membangun keluarga yang harmonis, menghormati satu sama lain, dan memberi bantuan lahir batin kepada pasangan, menjaga pernikahan supaya tidak terjadi perceraian jangan sampai ada pihak ketiga dalam bahtera rumah tangga.

Jika sudah ada campur tangan oleh pihak ketiga akan membuat perasaan satu sisi akan tersakiti dan berujung dengan kekecewaan, itulah yang terjadi pada film "layangan putus" dikarenakan masuknya Lydia ke dalam hubungan rumah tangga Aris dan Kinan akhirnya mengakibatkan perpecahan dan berujung perceraian, karakter Lydia

pada film ini benar-benar sangat jahat karena terus menerus mengusik rumah tangga Aris dan Kinan, dengan ditambah sosok aris yang juga menginginkan Lydia tetapi tidak ingin melepaskan Kinan. Selain itu, series ini tak hanya penuh dengan pesan moral pernikahan saja, tetapi di dalam series ini banyak juga pesan moral mengenai kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pembelajaran bagi penontonnya. Seperti, nilai keberanian, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kemandirian.

Saran

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan untuk kalangan tertentu mengenai series ini, yaitu:

1. Untuk para pembuat film Indonesia, selain terus berupaya mengasah kreativitas yang patut menjadi perhatian adalah tentang kandungan pesannya. Mengingat perkembangan zaman yang ada, maka harus diimbangi dengan nilai-nilai agama.
2. Untuk para audiens, sebagai masyarakat yang cerdas, diharapkan mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film maupun series dan selektif dalam menontonnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., Putra, B. M., Purnawan, H., Supriyono, S., Akhir, A. F. P., Parwito, P., & Wali Amin, J. (2022). Analysis of village fund allocation management in kaur district year 2021 (Study in Guru Agung 1 Village, North Kaur District, Kaur Regency, Bengkulu Province). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 1–6. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/29>
- Angkasa, Z., Alexsander, A., Harmiati, H., Purnawan, H., & Parwito, P. (2022). Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital (Study in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/31>
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati E. Komala. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karlina, Siti dan Betty Soemirat. 2007. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.